

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam ada tiga ajaran pokok yaitu akidah, ibadah, dan muamalah. Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah SWT. Salah satunya adalah ibadah shalat. Shalat menurut bahasa berarti doa. Shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT, yakni sebagai ibadah, dalam bentuk pelaksanaan, perkataan dan perbuatan yang ditentukan (Sholikhin, 2013: 43). Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT yang perintahnya langsung diterima Rasulullah saw pada malam Isra'-Mi'raj. Ibadah ada dua macam yaitu ibadah *mahdlah* dan ibadah *ghairu mahdlah*. Ibadah *mahdlah* meliputi ibadah atau hubungan kita terhadap Allah seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdlah* adalah ibadah yang kaitannya dengan manusia seperti dalam hal bermasalah atau berinteraksi dengan manusia. Allah memerintahkan sesuatu kepada manusia maka sudah pasti Allah Maha Mengetahui akan kemampuan hamba-Nya. Allah tidak akan membebani seseorang di luar batas kemampuannya. Seperti juga dalam hal shalat, Allah sudah menetapkan dari segi jumlah dan juga waktunya serta segala hal yang berkaitan dengan shalat. (Hidayat & Aly, 2014: 137)

Shalat merupakan sistem informasi penilaian untuk mengukur kualitas manusia, apakah manusia akan tunduk kepada-Nya atau sebaliknya. Allah adalah pemilik kehidupan manusia. Dia berhak memberi perintah serta menilai kualitas manusia dari bagaimana ia menegakkan shalatnya. Jika ada seseorang dalam kondisi sakit atau dalam perjalanan maka ada rukshah (keringanan). Allah memberi keringanan bagi seseorang yang tidak mampu melaksanakannya agar melaksanakan sesuai dengan kemampuannya, jadi selama nafas masih dikandung badan, maka kita tetap harus melaksanakan shalat. (Sholikhin, 2013: 45)

Shalat adalah tiang agama, artinya setiap orang yang sudah baligh wajib hukumnya menegakkan shalat. Sebab jika tiang agama tidak ditegakkan maka robohlah agama itu (Kasmadi, 2011: 12). Shalat merupakan pedoman hidup yang dipegang manusia dalam melakukan suatu perbuatan di dunia, shalat juga dapat meningkatkan kesabaran manusia.

Dalam melakukan shalat manusia dituntut untuk dapat memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin. Didalam melaksanakan shalat terdapat peraturan-peraturan yang harus dilakukan oleh umat muslim seperti syarat sah dan syarat wajib shalat, selain itu sebagai umat muslim harus bertanggung jawab melaksanakan shalat. Sekarang ini sikap siswa terhadap kewajiban shalat belum bisa dijalankan secara disiplin dan rasa tanggung jawab. Kewajiban untuk melakukan shalat juga sudah mulai pudar. Hal-hal semacam itu tidak dapat terjadi apabila dalam diri siswa tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, siswa tersebut akan berfikir berulang kali untuk melakukan hal tersebut. Itulah pentingnya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia, lingkungan dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Jamal, 2011: 35). Pendidikan karakter tersebut harus ditanamkan sejak anak usia dini dan sekolah dasar karena pada usia inilah anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadinya, dan keluarga sangat berperan penting didalamnya. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. (Syarbini, 2014 : 19). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, yang terwujud dalam

pikiran, sikap berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Fathurrohman, dkk, 2013: 18).

Hal yang dilakukan keluarga untuk mencegah hal yang tidak diinginkan yaitu dengan memberikan teladan dan arahan mengenai pentingnya melaksanakan shalat. Dengan begitu anak akan terbiasa melaksanakan shalat dengan rutin serta tepat waktu. Salah satunya ialah shalat Jum'at, kebiasaan shalat Jum'at harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua kepada anak-anaknya. Terkadang di usia sekolah anak-anak sering lalai melakukan shalat Jumat. Shalat Jum'at adalah semua orang Islam (muslim) kecuali empat golongan yaitu hamba sahayat, wanita, anak kecil dan orang sakit (Hidayat & Aly, 2014: 138). Selain peran orangtua, penanaman kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat Jum'at perlu adanya tambahan penanaman yang dilakukan dari pihak sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki tujuan dan tugas sebagai pembentuk sikap dengan menanamkan nilai kepada siswa.

Nilai yang harus ditanamkan kepada siswa diantaranya adalah nilai kedisiplinan dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah shalat Jum'at di sekolah. Adanya penanaman nilai kedisiplinan dalam shalat Jum'at siswa akan menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu siswa diperbolehkan pulang setelah melaksanakan shalat Jum'at di sekolah. Dalam peraturan seperti ini sikap kedisiplinan siswa akan terbentuk dan siswa akan terbiasa melakukan shalat Jum'at di sekolah. Dengan menaati peraturan tersebut akan muncul sikap tanggung jawab dari siswa dalam menjalankan ibadah shalat Jum'at.

SD Muhammadiyah 3 Surakarta, adalah sekolah yang menerapkan perilaku disiplin dan tanggung jawab yang sangat tinggi, siswa diajarkan untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab dalam hal apapun, di sekolah ini juga terdapat program-program keislaman, diantaranya adalah shalat jum'at yang dilakukan oleh siswa kelas 6. Hal ini merupakan program yang sangat mendukung untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 6 di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Pada saat kegiatan

magang di SD Muhammadiyah 3 peneliti melakukan observasi tentang kegiatan shalat Jum'at di SD tersebut. Disamping itu berdasarkan wawancara dengan siswa yang akan melakukan shalat Jumat, pada waktu adzan siswa tersebut masih berada di dalam kelas, peneliti menanyakan kepada siswa mengapa belum ke masjid, siswa tersebut menjawab bahwa "sebentar bu, shalat Jumat masih lama waktunya. Nanti saya akan ke masjid jika sudah waktunya". Meskipun siswa tersebut belum datang tepat waktu ke masjid setidaknya siswa tersebut menaati peraturan sekolah yang mengharuskan melaksanakan shalat jumat di sekolah untuk siswa kelas 6. Peneliti juga bertanya kepada guru di sekolah tersebut terkait kegiatan shalat Jumat yang diselenggarakan di sekolah. Guru tersebut menjelaskan bahwa shalat Jumat wajib dilaksanakan oleh siswa kelas 6, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa akan terbiasa melaksanakan shalat Jumat. Siswa diajarkan melaksanakan shalat Jumat sejak dini, hal ini juga akan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pembiasaan Shalat Jum'at Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas 6 Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta?
2. Bagaimana pembiasaan shalat Jum'at sebagai upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 6 di SD Muhammadiyah 3 Surakarta?
3. Bagaimana hambatan dan solusi pembiasaan shalat Jumat sebagai upaya pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 6 di SD Muhammadiyah 3 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembiasaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pembiasaan shalat Jum'at sebagai upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 6 di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pembiasaan shalat Jumat sebagai upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 6 di Sd Muhammadiyah 3 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wacana pemikiran ilmiah pendidikan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab khususnya dalam melaksanakan shalat Jumat di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan karakter siswa sehingga melahirkan siswa yang cerdas dalam akademik dan memiliki sifat yang baik.

- b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang karakter siswa, dari karakter disiplin, bertanggung jawab dan karakter yang lainnya.

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi shalat Jum'at dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.